

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan latihan komunikasi asertif pada pasien yang mengalami masalah keperawatan Risiko Perilaku Kekerasan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara.

1. Data yang peneliti dapatkan dari hasil pengkajian, klien berinisial Tn. M berusia 38 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Keluarga mengatakan klien sering marah, mengamuk tanpa sebab, merusak barang-barang di rumah, Pembicaraan Ketika diajak berbicara klien menjawab namun dengan suara yang keras dan cepat, klien terlihat sedikit tegang dan gelisah, mondar-mandir dengan tangan mengepal, klien tampak memiliki pandangan mata yang tajam saat berbicara, berbicara dengan sedikit labil, dan wajah klien tampak memerah.
2. Peneliti melakukan penerapan latihan komunikasi asertif pada Tn. M selama 3 hari sesuai dengan SOP latihan komunikasi asertif.
3. Peneliti melakukan evaluasi selama 3 hari diberikan penerapan latihan komunikasi asertif didapatkan bahwa teknik tanda dan gejala yang muncul pada Tn. M tersisa 5 yang artinya mengalami penurunan 38% dan resiko perilaku kekerasan dapat dikatakan berhasil sebagian.
4. Setelah peneliti menganalisis dari hasil studi kasus didapatkan bahwa efektifitas penerapan latihan komunikasi asertif untuk menurunkan tanda dan gejala risiko perilaku kekerasan sangat berpengaruh terhadap pasien risiko perilaku kekerasan.

B. Saran

1. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Penulis dapat memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan penerapan latihan komunikasi asertif, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data dalam melakukan pengembangan penelitian

selanjutnya tentang terapi yang dapat digunakan untuk pasien risiko perilaku kekerasan

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara sebagai fasilitas Kesehatan yang dapat meningkatkan derajat kenyamanan pasien serta diharapkan dalam Puskesmas dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan tentang latihan komunikasi asertif untuk menurunkan emosi dan merileksasikan pikiran.

3. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan Pasien dan keluarga lebih memahami dan dapat menerapkan selalu cara mengontrol amarah agar perilaku kekerasan tidak terjadi lagi, dan mempertahankan interaksi dengan orang lain. Keluarga seharusnya berperan penting dalam mendukung kesembuhan pasien, Karena orang terdekatlah faktor utama dalam kesembuhan pasien.